Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Kedelai Pada Wilayah Lahan Kering Kabupaten Lombok Tengah

Eka Nurminda Dewi Mandalika*, Anna Apriana Hidayanti
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Indonesia
Email: ekanurmindadm@unram.ac.id*

ABSTRAK

Lahan kering di wilayah Kabupaten Lombok Tengah masih belum terkelola secara maksimal. Usahatani kedelai diketahui dapat dikembangkan di lahan kering dan wilayah kabupaten Lombok tengah khususnya di desa segala anyar merupakan salah satu wilayah yang menjadi pusat program Upsus Pajale. Jumlah responden terdiri dari 30 petani di Desa Segala Anyar. Penelitian ini menggunakan analisa biaya dan pendapatan. Hasil penelitian yang dilakukan untuk musim tanam pada periode Juni - September 2022, Usahatani kedelai di desa segala anyar memperoleh hasil produksi sebanyak 676 Kg/LLG dan 1386 Kg/Ha dan petani bisa mendapatkan rata-rata nilai produksi sebesar Rp. 8.956.667 /LLG dan Rp. 18.366.370 /Ha. Jumlah nilai pendapatan rata-rata yang diperoleh pada musim tanam tersebut senilai Rp. 4.451.432 / LLG dan Rp. 9.128.021/ Ha dan dengan nilai R/C Ratio 1,99 maka usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Usaha atau bisnis dinyatakan layak (feasible). Selain itu terdapat kendala-kendala yang dihadapi seperti penggunaan sarana produksi yang tidak maksimal dan juga sistem tanam yang masih konvensional tanpa memikirkan jarak tanam kedelai sehingga hal tersebut mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan target petani sehingga berdampak pada rendahnya harga jual kedelai dipasaran.

***Kata kunci**: Kedelai, Kelayakan, Lahan Kering, Lombok Tengah, Pendapatan*

ABSTRACT

Dry land in the Central Lombok Regency area is still not managed optimally. It is known that soybean farming can be developed on dry land and in the Central Lombok district, especially in the village of Anyar, which is one of the areas that is the center of the Upsus Pajale program. The number of respondents consisted of 30 farmers in Anyar Village. This research uses cost and income analysis. The results of research conducted for the planting season in the period June - September 2022, soybean farming in the village of Anyar obtained production results of 676 Kg/LLG and 1386 Kg/Ha and farmers were able to obtain an average production value of IDR. 8,956,667/LLG and Rp. 18,366,370/Ha. The average value of income obtained during the planting season is IDR. 4,451,432/LLG and Rp. 9,128,021/Ha and with an R/C Ratio value of 1.99, the soybean farming in the village of Anyar, Pujut District, Central Lombok Regency, is declared feasible. Apart from that, there are obstacles faced such as the use of production facilities that are not optimal and also the planting system which is still conventional without considering the spacing of soybean plants so that this results in the results obtained not being in accordance with the farmers' targets, which has an impact on the low selling price of soybeans on the market..

***Key words**: Soybean, Feasibility, Dry Land, Central Lombok, Income*

PENDAHULUAN

Salah satu yang mendasari perkembangan usaha pertanian di Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu potensi sumber daya alam serta lahan yang dimiliki. Kondisi geografis NTB yang bervariasi antara dataran tinggi, dataran rendah, pegunungan, pesisir, tanah yang kering, maupun berbagai kondisi lahan dengan sistem irigasi yang baik, lahan kering, tadah hujan, pasang surut, menyebabkan tidak semua wilayah di NTB mampu memproduksi semua jenis komoditi pangan yang sama. Petani cenderung memilih jenis pertanian yang cocok dan menguntungkan sesuai dengan kondisi di tempat tinggalnya (BPS NTB, 2017).

Di Provinsi NTB khususnya Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki luas lahan kering terbesar. Berdasarkan data luas tanah kering di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2014, sejumlah 33.348 Ha merupakan wilayah dengan lahan kering yang tersebar di 12 Kecamatan dan Kecamatan Pujut merupakan wilayah dengan luas lahan kering terbesar yaitu seluas 11.064 Ha. Dengan melihat jumlah luas lahan yang cukup luas tersebut maka pemerintah mancanangkan program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (Upsus Pajale) yang sudah di mulai pada tahun 2015. Melalui program Upsus Pajale ini Provinsi NTB mendapat bantuan yang disalurkan kepada petani dan menurut data LPSE NTB tahun 2020 ada beberapa program yang pengadaannya bersifat penunjukan langsung seperti bantuan benih kedelai untuk peningkatan produksi kedelai melalui monokoltur atau tumpang sari padi–jagung di kabupaten Lombok Tengah.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan penyumbang produksi kedelai terbesar kedua di NTB setelah Kabupaten Bima. Produksi kedelai Kabupaten Lombok Tengah masih berpeluang melampaui Kabupaten Bima karena penggunaan lahannya baru 73%. Untuk itu, BPTP NTB di Lombok Tengah membentuk kegiatan produksi benih unggul bersertifikat di Desa Segala Anyar serta kegiatan pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional untuk tanaman kedelai (Badan Litbang Pertanian NTB, 2015).

Mengingat besarnya potensi dan peluang yang dimiliki Kabupaten Lombok Tengah dalam mengembangkan usahatani kedelai yang kedepannya diharapkan dapat menjadi swasembada pangan untuk komoditas kedelai di Indonesia maka diperlukan penelitian lebih lanjut di wilayah desa Segala Anyar untuk mengetahui tingkat produktivitas, pendapatan dan kelayakan usahatani kedelai pada wilayah lahan kering Kabupaten Lombok Tengah.

METODE PELAKSANAAN

Rancangan Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat menggali permasalahan yang ditujukan pada penemuan fakta berdasarkan gejala-gejala faktual tentang perilaku suatu kelompok atau masyarakat dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengolah, menganalisa, mendeskripsikan dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yaitu dengan mengadakan wawancara mendalam dengan responden, tokoh masyarakat, serta mengamatan faktual secara langsung di lokasi penelitian. (Soendari, 2012)

Penetapan Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lombok Tengah dan penentuan kecamatan tempat pengambilan responden didasarkan pada potensi luas panen kedelai terluas tahun 2017 (Ayu, *et al.*, 2022) yakni di Kecamatan Pujut dan lokasi penelitian di pusatkan di Desa Segala Anyar yang merupakan sentra pengembangan kedelai pada program UPSUS PAJALE dengan Jumlah petani responden 30 orang yang ditentukan secara kuota.

Variabel dan Cara Pengukurannya

Variabel yang diukur dan diteliti dalam penelitian ini meliputi:

a. Karakteristik responden dan keluarga meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani kedelai, luas lahan garapan, dam kepemilikan/penguasaan lahan pertanian tanam kedelai.
b. Variabel Biaya Produksi, Produksi dan Nilai Produksi, dan Pendapatan Usahatani Kedelai Per Musim tanam.
c. Faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan usahatani kedelai di wilayah lahan kering

Analisis Data

Pendapatan (Rp)

Menurut Mandalika, *et al*. (2023), keuntungan adalah selisih antara Total Revenue (TR) dengan Total Cost (TC). Untuk mengetahui pendapatan usahatani kedelai yang dihitung dalam satu kali proses produksi, dapat digunakan analisa biaya dan pendapatan sebagai berikut:

$\pi = TR-TC$

Keterangan:
π : Keuntungan petani dari usahatani kedelai (Rp)
TR : Total Revenue (Rp)
TC : Total Cost (Rp)

Kelayakan Usaha (R/C Ratio)

R/C Ratio merupakan rasio atau nisbah antara penerimaan total dan biaya produksi total yang secara matematis dinyatakan dengan rumus:

$$R/C\ Ratio = TR\ /\ TC$$

Usaha atau bisnis dinyatakan layak (feasible) jika R/C Ratio > 0. Jika R/C Ratio < 0 usaha atau bisnis dinyatakan tidak layak, sedangkan jika R/C Ratio= 0 usaha dinyatakan impas. Semakin besar nilai R/C Ratio maka usaha atau bisnis akan semakin menguntungkan, sebab penerimaan yang diperoleh produsen dari setiap pengeluaran biaya produksi sebesar 1 unit akan semakin besar (Mandalika, *et al.*, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terdapat 30 orang responden petani kedelai. Untuk karakteristik responden pada usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1. Jika dilihat berdasarkan tabel 1 diatas, sebanyak 50% responden berumur antara 46-64 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani responden tergolong petani dengan usia yang produktif sehingga mampu menghasilkan hasil produksi yang maksimal hal ini sesuai dengan pernyataan Ayu, *et al*. (2023), yakni golongan usia 15 sampai 64 tahun adalah usia produktif untuk berusahatani, dan senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Septiadi, *et al*. (2020) yang menyatakan bahwa bahwa profesi petani pada usia tersebut masih eksis dimana usahatani kedelai dikelola oleh masyarkat pada usia produktif. Meski angka usia ini mendekati akhir usia produktif. Tingkat pendidikan petani responden terbanyak adalah SMA sebesar 46,67%. Rata-rata jumlah anggota keluarga responden adalah 3-4 orang sebesar 43,33%, Untuk status

kepemilikan lahan sebanyak 27 orang menggarap lahan milik sendiri dan sebanyak 3 orang menggarap lahan dengan sistem sewa dan 56,67%. Responden memiliki Luas Lahan Garapan rata-rata kurang dari 0,50 Ha.

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Keluarga Petani Kedelai di Desa Segala Anyar, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah 2023

A. Kisaran Umur (thn)	Petani	
	Jumlah (org)	Persentase (%)
15-30	2	6,67
31-45	10	33,33
46-64	15	50,00
≥65	3	10,00
Jumlah	30	100
B. Tingkat Pendidikan		
Tidak Lulus SD	0	0,00
SD	5	16,67
SMP	5	16,67
SMA	14	46,67
D3	1	3,33
S1	4	13,33
S2	1	3,33
Jumlah	30	100
C. Jumlah Anggota Keluarga (Orang)		
1-2	7	23,33
3-4	13	43,33
≥ 5	10	33,33
Jumlah	30	100
D. Status Kepemilikan Lahan		
Milik	27	90,00
Sewa	3	10,00
Jumlah	30	100
E. Luas Lahan Garapan (LLG)		
<0,50	17	56,67
0,50-1,00	7	23,33
>1,00	6	20,00
Jumlah	30	100
F. Pengalaman Berusahatani (thn)		Nilai
Minimal		5
Maksimal		51
Rata-rata (Thn)		26,70

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Biaya Produksi, Produksi dan Nilai Produksi, dan Pendapatan

Untuk perhitungan biaya produksi, produksi dan nilai produksi, dan pendapatan usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dalam penelitian ini dilakukan untuk musim tanam terakhir yang sudah di lakukan dibulan Juni – September 2022 sehingga di peroleh data pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Biaya Produksi, Produksi dan Nilai Produksi, Pendapatan Usahatani Kedelai Per Musim tanam di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Uraian	Satuan	Nilai	
			LLG*	Ha*
A.	Biaya Produksi:			
	1. Biaya Variabel			
	Saprodi	Rp	1.187.700	2.435.275
	Tenaga Kerja	Rp	2.443.333	5.010.253
	Jumlah Biaya Variabel	Rp	3.631.033	7.445.528
	2. Biaya Tetap:			
	Penyusutan Alat	Rp	28.079	57.579
	Pajak Lahan	Rp	12.789	26.225
	Sewa Lahan	Rp	833.333	1.708.817
	Jumlah Biaya Tetap	Rp	874.201	1.792.621
	3. Total Biaya Produksi	Rp	4.505.235	9.238.349
B.	Nilai Produksi	Rp	8.956.667	18.366.370
	Jumlah Produksi	Kg	676	1386
C.	Pendapatan	Rp	4.451.432	9.128.021
	R/C-Ratio		1,99	

Keterangan:
* rata-rata per Lahan Garapan = 0,49 ha
* rata-rata per Hektar = 1,00 ha
Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Usaha atau bisnis dinyatakan layak (feasible) karena memiliki nilai R/C Ratio 1,99. Dengan jumlah Produksi rata-rata sebanyak 676 Kg/LLG dan 1386 Kg/Ha petani bisa mendapatkan rata-rata nilai produksi sebesar Rp. 8.956.667/LLG dan Rp. 18.366.370/Ha. Diantara biaya variabel yang ada biaya untuk tenaga kerja menjadi biaya variabel rata-rata terbesar yakni Rp. 2.443.333/LLG dan Rp. 5.010.253/Ha. Hal ini juga dikarenakan untuk melakukan usahatani kedelai dimulai dari peoses persiapan lahan hingga panen, petani membutuhkan cukup banyak tenaga kerja baik yang dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian Suparyana & Utama FR (2023) yang menyatakan biaya tertinggi dalam kegiatan usahatani adalah biaya tenaga kerja, dimana tenaga kerja memegang peranan penting sebagai pelaku dalam menjalankan kegiatan produksi dalam usahatani. Untuk biaya tetap biaya sewa lahan menjadi biaya rata-rata terbesar yakni Rp. 833.333/LLG dan Rp. 1.708.817/Ha. Jumlah nilai pendapatan rata-rata yang diperoleh pada musim tanam tersebut cukup besar yakni Rp. 4.451.432/LLG dan Rp. 9.128.021/Ha.

Faktor Pendukung Dan Kendala Usahatani Kedelai

Dalam melakukan usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang di peroleh dari hasil penelitian ini yaitu kondisi cuaca tanah dan air. Menurut BPTP Kaltim (2022), menyebutkan bahwa tanaman kedelai sangat baik dikembangkan dalam wilayah yang memiliki ciri-ciri: Bertekstur lempung, berpasir, ataupun liat berpasir. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi iklim dan tanah yang ada di wilayah Lombok tengah yang memiliki kondisi tanah cendrung liat berpasir.

Walaupun dalam melakukan usahatani ini dapat dikatakan petani mendapatkan kemudahan dari tekstur tanahnya namun, namun ada bererapa faktor yang dapat menghambat dalam uasahatani kedelai seperti rendahnya penggunaan sarana produksi seperti penggunaan bibit yang tidak unggul,

dan juga kurangnya penggunaan pupuk yang sesuai. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh petani dari melakukan usahatani ini tidak cukup memadai untuk membeli sarana produksi secara maksimal. petani masih harus membiayai kebutuhan rumah tangganya dan keluarganya. Selain itu karena wilayah ini merupakan wilayah dengan lahan kering, maka petani harus mengeluarkan biaya ekstra untuk membeli bahan bakar untuk mesin pompa air agar kebutuhan air selama musim tanam dapat tercukupi. serta sistem tanam yang dilakukan petani masih menggunakan sistem sebar dan tidak memperhatikan jarak tanam, sehingga hal-hal tersebut yang mengakibatkan hasil produksi dan kualitas yang diperoleh tidak cukup maksimal serta berdampak pada rendahnya harga jual kedelai dipasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata nilai produksi usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah selama musim tanam periode Juni – September 2022 adalah sebanyak 676 Kg/LLG dan 1386 Kg/Ha dan petani bisa mendapatkan rata-rata nilai produksi sebesar Rp. 8.956.667 /LLG dan Rp. 18.366.370 /Ha. Jumlah nilai pendapatan rata-rata yang diperoleh pada musim tanam tersebut cukup besar yakni Rp. 4.451.432 / LLG dan Rp. 9.128.021/ Ha dan dengan nilai R/C Ratio 1,99 maka usahatani kedelai di Desa Segala Anyar Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Usaha atau bisnis dinyatakan layak (feasible). Selain itu faktor-faktor yang mendukung usahatani kedelai tersebut antara lain kondisi tanah yang di wilayah lombok tengah cukup mendukung dalam melakukan usahatani kedelai. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti penggunaan sarana produksi yang tidak maksimal dan juga sistem tanam yang masih konvensional tanpa memikirkan jarak tanam kedelai sehingga hal tersebut mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan target petani sehingga berdampak pada rendahnya harga jual kedelai dipasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, C., Wuryantoro, W., Wahoni, N., Ibrahim, I., & Mandalika, E. N. D. (2023). Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian Di Desa Penyangga Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika-Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, *9*(1), 99-106.

Ayu, C., Wuryantoro, W., & Mundiyah, A. I. (2022). Evaluasi Model Akselerasi Swasembada Kedelai di Lahan Kering Kabupaten Lombok Tengah. *Media Agribisnis*, *6*(1), 30-37.

Badan Litbang Pertanian NTB. (2015). *Upsus Pajele di NTB*. Dalam Berita BPTP NTB.

BPS, NTB. (2017). *Luas Lahan Menurut Penggunaan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat: Mataram.

BPS, LOTENG. (2014). *Luas Tanah Sawah Dan Tanah Kering Per Kecamatan Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012*. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah: Lombok Tengah.

BPTP, Kaltim. (2022). *Budidaya Kedelai*. Kementerian Pertanian Balitbangtan-BPTP Kaltim. Kalimantan.

LPSE. NTB. (2020). *Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai*. Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah: Mataram.

Mandalika, E. N. D., Hidayanti, A. A., Nabilah, S., & Mulyawati, S. (2023). Analisis Break Even Point dan Return of Investment Pada Usaha Tani Bayam di Kecamatan Ampenan Kota Mataram. *Jurnal agrimansion*, *24*(1), 102-110.

Mandalika, E. N. D., & Ayu, C. (2023). Evaluasi Kinerja Ekonomi Usahatani Kedelai Di

Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek, 4*(2), 115-123.

Septiadi, D., Suparyana, P. K., & FR, A. F. U. (2020). Analisis pendapatan dan pengaruh penggunaan input produksi pada usahatani kedelai di kabupaten lombok tengah. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, 5*(4), 141-149.

Soendari, T. (2012). *Metode penelitian deskriptif*. Bandung, UPI.

Suparyana, P. K., & Utama FR, A. F. (2023). Usahatani dan Manajemen Pengelolaan Pada Hutan Rakyat di Kawasan Desa Genggelang, Lombok Utara. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension, 4*(1), 18–28. https://doi.org/10.35706/agrimanex.v4i1.9712